



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11418-11428

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Kontrak Hutang terhadap *Transfer Pricing*

Tri Noviyanti¹, Siti Chaerunisa Prastiani²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang

tri.noviyanti7@gmail.com¹, dosen00885@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik transfer pricing pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pajak, mekanisme bonus, dan kontrak hutang, sedangkan variabel dependennya adalah transfer pricing. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada teori keagenan dan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa manajemen memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan kepentingannya, termasuk dalam menentukan kebijakan transfer pricing. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI, dengan jumlah sebanyak 68 perusahaan hingga tahun 2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, seperti ketersediaan laporan keuangan lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft Office Excel 2016 untuk pengolahan data awal serta software EViews 13 untuk melakukan analisis regresi data panel. Metode ini dipilih karena mampu mengakomodasi data lintas waktu dan individu sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan: (1) secara parsial pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, (2) secara parsial mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, (3) secara parsial kontrak hutang berpengaruh terhadap transfer pricing, dan (4) secara simultan pajak, mekanisme bonus, dan kontrak hutang berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, serta regulator dalam memahami determinan kebijakan transfer pricing di Indonesia.

Kata kunci: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang, Transfer Pricing

1. Latar Belakang

Globalisasi mendorong perusahaan memperluas aktivitas bisnis lintas negara sehingga meningkatkan transaksi antar pihak berelasi dalam satu grup usaha. Salah satu kebijakan yang sering digunakan adalah transfer pricing, yaitu penetapan harga transaksi antar entitas yang memiliki hubungan istimewa [1]. Praktik ini pada dasarnya legal apabila sesuai dengan prinsip kewajaran (arm's length principle), namun dalam praktiknya sering dimanfaatkan untuk pengalihan laba (profit shifting).

Tekanan pajak menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perusahaan melakukan transfer pricing. Perusahaan cenderung mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah guna meminimalkan beban pajak [2]. Effective Tax Rate (ETR) sering digunakan sebagai proksi untuk mengukur beban pajak efektif perusahaan [3].

Selain pajak, mekanisme bonus juga diduga memengaruhi keputusan transfer pricing. Berdasarkan teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki insentif untuk memaksimalkan kompensasi berbasis laba sehingga berpotensi melakukan manipulasi melalui transaksi afiliasi [4]. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing [5].

Kontrak hutang (debt covenant) juga berperan dalam keputusan manajemen. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki tekanan untuk menjaga rasio keuangan agar tidak melanggar perjanjian kreditur. Dalam kondisi tersebut, manajer dapat menggunakan kebijakan akuntansi termasuk transfer pricing untuk menyesuaikan laba [6].

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan pajak berpengaruh terhadap transfer pricing [7], sedangkan penelitian lain menunjukkan tidak berpengaruh [1]. Debt covenant terbukti berpengaruh dalam beberapa penelitian [6], namun tidak dalam penelitian lainnya [5]. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali pada sektor industri dengan periode terbaru.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pajak, mekanisme bonus, dan kontrak hutang terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor industri periode 2020–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Transfer pricing diukur menggunakan rasio piutang pihak berelasi terhadap total piutang sebagaimana digunakan dalam penelitian sebelumnya [8].

Pajak diprosikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak (1)}}$$

Mekanisme bonus diukur menggunakan indeks tren laba bersih:

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t}{\text{Laba Bersih tahun } t-1} \quad (2)$$

Kontrak hutang diprosikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \quad (3)$$

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 13. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.

3. Hasil dan Diskusi

1. Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pajak (X1), Mekanisme Bonus (X2), dan Kontrak Hutang (X3) sebagai Variabel Independen, sedangkan Variabel Dependen adalah Transfer Pricing (Y). Variabel tersebut diuji secara deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Date: 01/04/26 Time: 22:16				
Sample: 2020 2024				
	<i>Transfer pricing</i>	Pajak	Mekanisme Bonus	Kontrak Hutang
Mean	2288.757	2469.457	11798.21	7520.043
Median	1349.000	2196.000	11092.00	5580.500
Maximum	9969.000	20909.00	39567.00	27052.00
Minimum	3.000000	93.00000	1163.000	618.0000
Std. Dev.	2733.262	2394.471	6457.798	5842.896
Skewness	1.607547	6.661826	1.305180	1.350486
Kurtosis	4.647669	51.80335	6.496349	4.123197
Jarque-Bera	38.06729	7464.587	55.52876	24.95741
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000004
Sum	160213.0	172862.0	825875.0	526403.0
Sum Sq. Dev.	5.15E+08	3.96E+08	2.88E+09	2.36E+09
Observations	70	70	70	70

Sumber : *Eviews* 13, 2025

2. Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model analisis yang dapat diuji dalam regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model analisis tergantung dari asumsi yang digunakan oleh peneliti dan terpenuhi syarat-syarat pengolahan data statistik sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

(1) *Common effect model* (CEM)

Tabel 3.2 *Common effect model* (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/04/26 Time: 22:09
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1792.883	883.8198	2.028561	0.0465
PAJAK	-0.029322	0.137614	-0.213071	0.8319
MEKANISME BONUS	0.076098	0.051016	1.491649	0.1406
KONTRAK HUTANG	-0.043821	0.056407	-0.776866	0.4400
R-squared	0.042399	Mean dependent var		2288.757
Adjusted R-squared	-0.001128	S.D. dependent var		2733.262
S.E. of regression	2734.803	Akaike info criterion		18.72095
Sum squared resid	4.94E+08	Schwarz criterion		18.84944
Log likelihood	-651.2333	Hannan-Quinn criter.		18.77199
F-statistic	0.974081	Durbin-Watson stat		0.434591
Prob(F-statistic)	0.410364			

Sumber : *Eviews* 13, 2025

(2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 3.3 *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/04/26 Time: 22:10
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	975.9970	946.7266	1.030918	0.3063
PAJAK	0.019740	0.077679	0.254124	0.8002
MEKANISME BONUS	0.045478	0.028327	1.605495	0.1132
KONTRAK HUTANG	0.096735	0.065230	1.482988	0.1428

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.065716	Mean dependent var	559.4419
Adjusted R-squared	0.023249	S.D. dependent var	1447.332
S.E. of regression	1430.409	Sum squared resid	1.35E+08
F-statistic	1.547446	Durbin-Watson stat	1.206020
Prob(F-statistic)	0.210520		

Sumber : *Eviews* 13, 2025

(3) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 3.4 *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/04/26 Time: 22:10
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	537.7346	725.6086	0.741081	0.4619
PAJAK	0.026952	0.078146	0.344885	0.7315
MEKANISME BONUS	0.043696	0.028449	1.535928	0.1305
KONTRAK HUTANG	0.155442	0.075270	2.065122	0.0438

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2530.228	0.758900
Idiosyncratic random	1426.190	0.241100

R-squared	0.790869	Mean dependent var	2288.757
Adjusted R-squared	0.727735	S.D. dependent var	2733.262
S.E. of regression	1426.190	Akaike info criterion	17.57091
Sum squared resid	1.08E+08	Schwarz criterion	18.11698
Log likelihood	-597.9819	Hannan-Quinn criter.	17.78781
F-statistic	12.52683	Durbin-Watson stat	1.445359
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Eviews* 13, 2025

4. Model Pemilihan Data Panel

(1) Uji *Chow*

Tabel 3.5 Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.591081	(13,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.502795	13	0.0000

Sumber : *E-views* 13, 2025

Pada Uji *Chow* ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*Prob*) *Cross-section Chi-square* adalah $< 0,05$ maka H1 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa *model Fixed Effect Model (FEM)* lebih baik dibandingkan dengan *model Common Effect Model (CEM)*.

(2) Uji *Hausman*

Tabel 3.6 Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.391062	3	0.3352

Sumber : *E-views* 13, 2025

Pada tabel ini dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (*Prob*) *cross section random* adalah $0.3352 > 0.05$, maka H2 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa *model Fixed Effect (FEM)* kurang baik dibandingkan dengan *model Random Effect (REM)*.

(3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3.7 Uji Lagrange multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7122>
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	65.08899 (0.0000)	0.835999 (0.3605)	65.92498 (0.0000)
Honda	8.067775 (0.0000)	-0.914330 (0.8197)	5.058249 (0.0000)
King-Wu	8.067775 (0.0000)	-0.914330 (0.8197)	3.113887 (0.0009)
Standardized Honda	8.752535 (0.0000)	-0.632871 (0.7366)	2.636079 (0.0042)
Standardized King-Wu	8.752535 (0.0000)	-0.632871 (0.7366)	0.834820 (0.2019)
Gourieroux, et al.	--	--	65.08899 (0.0000)

Sumber : *E-views 13*, 2025

Dari data di atas *Both Breusch-Pagan* yang di dapat adalah 0.000 yang dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah *REM (Random Effect Model)* dikarenakan *Both Breusch-Pagan* < 0,05. Sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *REM (Random Effect Model)*.

(4) Kesimpulan Model

Tabel 3.8 Kesimpulan Model

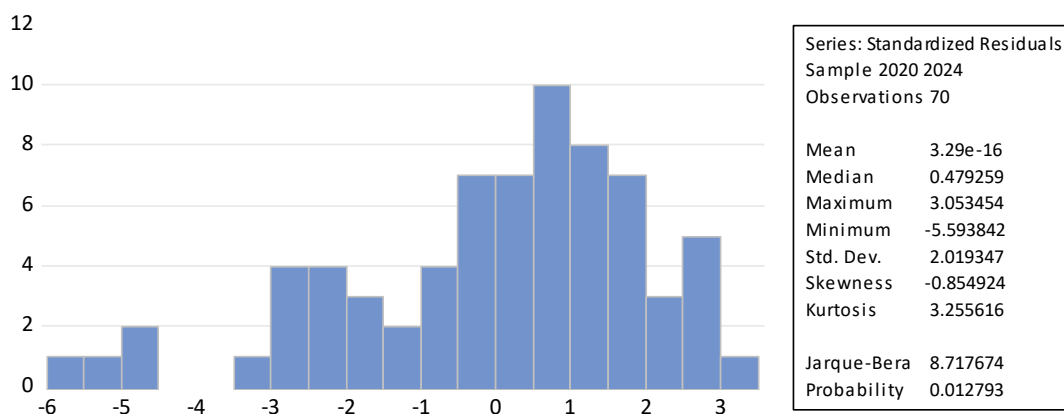
NO.	MODEL REGRESI	PENGUJIAN	HASIL
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	REM
3	Uji LM	CEM vs REM	REM

Sumber : *E-views 13*, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang dipilih yaitu *REM (Random Effect Model)*.

5. Uji Asumsi Klasik

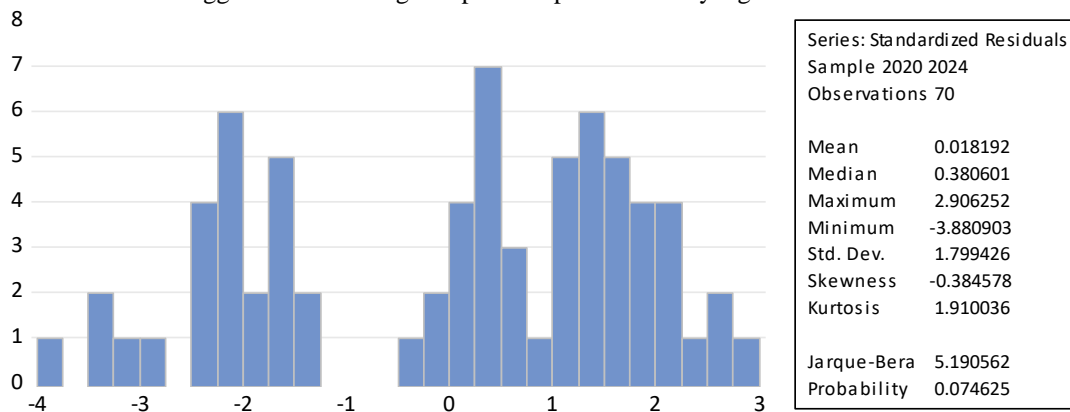
(1) Uji Normalitas



Sumber : *Eviews 13*, 2025

Gambar 3. 1 Uji Normalitas Sebelum Outlier

Gambar di atas terlihat bahwa nilai probability sebesar $0,012793 < 0,05$ yang berarti bahwa nilai residual atas variabel bebas terdistribusi tidak normal yang artinya asumsi klasik pada uji normalitas tidak dipenuhi. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan Outlier agar dapat memperbaiki data yang tidak normal di atas.



Sumber: *Eviews* 13, 2025

Gambar 3. 2 Uji Normalitas Sesudah Outlier

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas (*Prob.*) sebesar $0.074625 > 0,05$ yang artinya nilai probabilitas lebih dari $0,05$ sehingga berdistribusi normal atau lolos uji normalitas.

(2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3.1 Uji Multikolinearitas

	PAJAK	MEKANISME BONUS	KONTRAK HUTANG
PAJAK	1.000000	0.021746	-0.035726
MEKANISME BONUS	0.021746	1.000000	-0.030010
KONTRAK HUTANG	-0.035726	-0.030010	1.000000

Sumber : *E-Views* 13, 2025

Hasil pada tabel di atas dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari $0,9$. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independent.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.10 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.884815	0.262414	3.371822	0.0013
PAJAK	-2.16E-05	2.31E-05	-0.936405	0.3525
MEKANISME BONUS	1.89E-07	8.41E-06	0.022434	0.9822
KONTRAK HUTANG	5.77E-06	1.88E-05	0.307285	0.7596

Sumber : *E-Views* 13, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob sebesar 0.3525 untuk X1, sebesar 0.9822 untuk X2, sebesar 0.7596 untuk X3. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

(4) Uji Autokorelasi

- a. Jika $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $DW > (4 - dL)$, maka terdapat autokorelasi negative
- c. Jika $dU < DW < (4 - dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negative
- d. Jika $dL < DW < dU$ atau $(4 - dU)$, maka tidak dapat disimpulkan

Tabel 3.11 Uji Autokorelasi

R-squared	0.790869	Mean dependent var	2288.757
Adjusted R-squared	0.727735	S.D. dependent var	2733.262
S.E. of regression	1426.190	Akaike info criterion	17.57091
Sum squared resid	1.08E+08	Schwarz criterion	18.11698
Log likelihood	-597.9819	Hannan-Quinn criter.	17.78781
F-statistic	12.52683	Durbin-Watson stat	1.445359
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E-Views 13, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 1.4453. Dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah observasi $n = 70$, dan jumlah variabel independen $k = 3$, diperoleh nilai batas atas (Du) sebesar 1.7028. Karena nilai $DW = 1.4453$ lebih kecil dari Du (1,7028) dan berada pada daerah $DW < Du$, maka model berada pada daerah autokorelasi positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif pada model regresi panel.

6. Uji Regresi Data Panel

Tabel 3.12 Analisis Regresi Data Panel

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/04/26 Time: 22:10
 Sample: 2020 2024
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	537.7346	725.6086	0.741081	0.4619
PAJAK	0.026952	0.078146	0.344885	0.7315
MEKANISME BONUS	0.043696	0.028449	1.535928	0.1305
KONTRAK HUTANG	0.155442	0.075270	2.065122	0.0438

Sumber : E-Views 13, 2025

1. Variabel X1 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.344885 dengan nilai *prob (Signifikasi)* sebesar 0.7315 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.
2. Variabel X2 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 1.535928 dengan nilai *prob (Signifikasi)* sebesar 0.1305 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.
3. Variabel X3 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2.065122 dengan nilai *prob (Signifikasi)* sebesar 0.0438 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variable X3 berpengaruh signifikan terhadap variable Y

7 Uji Hipotesis

(1) Uji t (Parsial)

Uji ini dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Nilai t table = 1.66827

Jumlah variable = 4

Jumlah observasi = 70

Taraf sig = 0.05

Df = 70-4 = 66

3.13 Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	537.7346	725.6086	0.741081	0.4619
PAJAK	0.026952	0.078146	0.344885	0.7315
MEKANISME BONUS	0.043696	0.028449	1.535928	0.1305
KONTRAK HUTANG	0.155442	0.075270	2.065122	0.0438

Sumber : E-Views 13, 2025

Hasil yang didapat berdasarkan uji t sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak (X1) terhadap *Transfer Pricing* (Y)
Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X1 diperoleh prob. 0.7315 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung < t tabel yaitu 1.66827, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (Y).
2. Pengaruh Mekanisme Bonus (X2) terhadap *Transfer Pricing* (Y)
Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X2 diperoleh prob. 0.1305 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung < t tabel yaitu < 1.66827, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Mekanisme Bonus (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (Y).
3. Pengaruh Kontrak Hutang (X3) terhadap *Transfer Pricing* (Y)
Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel X3 diperoleh prob 0.0438 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai t hitung > t tabel yaitu > 1.66827, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kontrak Hutang (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (Y).

(2) Uji F (Simultan)

3.14 Uji F (Simultan)

R-squared	0.790869	Mean dependent var	2288.757
Adjusted R-squared	0.727735	S.D. dependent var	2733.262
S.E. of regression	1426.190	Akaike info criterion	17.57091
Sum squared resid	1.08E+08	Schwarz criterion	18.11698
Log likelihood	-597.9819	Hannan-Quinn criter.	17.78781
F-statistic	12.52683	Durbin-Watson stat	1.445359
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E-Views 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,52683, sedangkan F tabel sebesar 2,742 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 67$. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($12,52683 > 2,742$), maka H_0 diterima dan H_1 diterima.

Selain itu, nilai $Prob(F\text{-statistic})$ sebesar 0,00000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga memperkuat keputusan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak (X1), Mekanisme Bonus (X2), dan Kontrak Hutang (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (Y).

8. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 3.15 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-squared	0.790869	Mean dependent var	2288.757
Adjusted R-squared	0.727735	S.D. dependent var	2733.262
S.E. of regression	1426.190	Akaike info criterion	17.57091
Sum squared resid	1.08E+08	Schwarz criterion	18.11698
Log likelihood	-597.9819	Hannan-Quinn criter.	17.78781
F-statistic	12.52683	Durbin-Watson stat	1.445359
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E-Views 13, 2025

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,727735. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Tingginya nilai *Adjusted R-Square* mengindikasikan bahwa variasi variabel dependen berpengaruh variabel yang diteliti.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Hasil ini sejalan dengan penelitian Surjana [1] dan Nurjanah & Angraini [5] yang menyatakan bahwa pajak bukan faktor utama dalam keputusan transfer pricing pada perusahaan sektor tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan industri periode penelitian lebih berhati-hati dalam kebijakan pajak karena pengawasan regulasi yang semakin ketat.

Mekanisme bonus juga tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Hasil ini konsisten dengan penelitian Azhar & Setiawan [9] yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan dapat membatasi perilaku oportunistik manajer.

Sebaliknya, kontrak hutang berpengaruh terhadap transfer pricing. Hasil ini mendukung teori debt covenant hypothesis yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang [6]. Tekanan dari kreditur menjadi faktor dominan dibandingkan tekanan pajak maupun insentif bonus.

Secara simultan, pajak, mekanisme bonus, dan kontrak hutang berpengaruh terhadap transfer pricing. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi tekanan eksternal dan internal perusahaan secara bersama-sama memengaruhi kebijakan harga transfer.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, sedangkan kontrak hutang berpengaruh terhadap transfer pricing. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor industri periode 2020–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan kreditur lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan transfer pricing dibandingkan insentif pajak dan bonus manajerial. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti tunneling incentive atau corporate governance untuk memperkaya model penelitian.

Referensi

1. M. T. Surjana, "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing dan Mekanisme Bonus terhadap Penerapan Transfer Pricing," *Akuntoteknologi*, vol. 12, no. 1, 2020.
2. OECD, *Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations*, 2022.
3. R. Wulandari et al., "Transfer Pricing: Pajak, Mekanisme Bonus, Kontrak Hutang," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, vol. 4, no. 3, 2021.

4. M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, 1976.
5. L. Nurjanah and D. Angraini, "Pengaruh Pajak, Debt Covenant, dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 2, no. 11, 2024
6. T. Aryati and C. D. H., "Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant terhadap Keputusan Transfer Pricing," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 8, no. 1, 2021.
7. D. F. Rizanti and L. Karlina, "Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing," *Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol. 4, no. 2, 2024.
8. Riska and Anwar, "Pengaruh Beban Pajak terhadap Transfer Pricing," 2021.
9. A. H. Azhar and M. A. Setiawan, "Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Leverage terhadap Keputusan Transfer Pricing," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol. 3, no. 3, 2021.
10. Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14, 16.
11. Aryati, T., & H Cicely D. (2021). Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Pemoderasi. 8, 23–40.
12. Fatikasari, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Literature Review On The Analysis Of Effective Tax Rate, Bonus Mechanism, Debt Covenant, And Tax Avoidance On Transfer Pricing. *Global Research Network Publishing Technovate: Journal Of Information Technology And Strategic Innovation Management*, 1(4), 219–227.
13. Filantropy Mineri, M., & Widya Kartika, U. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. Dalam *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* (Vol. 5, Nomor 1).
14. Hafizil Azhar, A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Dan Leverage Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, Dan Pertambangan. Dalam *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)* (Vol. 3, Nomor 3). Online. [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Index](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Index)
15. Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 551–558. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V8i3.24903>
16. Hasibuan, A. N., Harisman, & Samad, A. W. (2022). Pengaruh Pajak, Tingkat Kepemilikan Asing, Rencana Bonus, Dan Perjanjian Terhadap Keputusan Harga Transfer. 2, 76–88.
17. Irrawati, M. D., & Mukaramah, M. (2024). Implementasi Metode Resesi Linear Berganda Untuk Mengatasi Pelanggaran Asumsi Klasik. 2, 88.
18. Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Finance Economic*, 305–360.
19. Laporan Oecd. (2022). *Oecd Transfer Pricing Guidelines For Multinational Enterprises And Tax Administrations (2017 Edition) And Transfer Pricing Features Of Selected Countries 2019* (Mei June Soo (Ibfd) & Antoine Glaize (Taxand), Ed.). www.Ibfd.Org/Ibfd-Products/Shop.
20. Lestari, A., & Bwarleling, T. H. (2024). Determinants Of Transfer Pricing From Non Cyclical's And Industrial Perspectives. *Journal Of Business And Entrepreneurship*, 12(1), 35–48. <https://doi.org/10.46273/Ck8p1286>
21. Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol14iss3pp333-342>
22. Maulina, I., Ulfah, A. K., Rofizar, H., Kamal, H., & Nasution, M. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Bonus Dan Multinationality Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*, 4(2), 1246–1256. <https://doi.org/10.34007/Jehss.V4i2.808>
23. Musyarofah, A., & Solikhah, B. (2025). Understanding Transfer Pricing Behavior : The Influence Of Tax Minimization, Bonuses, And Debt Covenants Under Board Tenure Moderation.---